

SKRIPSI

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, SKALA USAHA,
PENGALAMAN USAHA, DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP
PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH DIKOTA PEKANBARU (STUDI PADA PESHOP)**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 (S1) Pada
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh :

DANI PRATAMA

155310418

PROGRAM STUDI AKUNTANSI -S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharudin Nasution No. 133 Perhentian Marpoyan
Telp (0761) 674681 fax.(0761) 674834 Pekanbaru – 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DANI PRATAMA
NPM : 155310418
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI – S1
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, SKALA USAHA, PENGALAMAN USAHA, DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DIKOTA PEKANBARU (STUDI PADA PETSHOP)

Disahkan Oleh :

PEMBIMBING I

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak.,CA

Mengetahui :

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI S1

Drs. H. Abrar, Msi., Ak., CA

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak.,CA

ABSTRAK

PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, SKALA USAHA, PENGALAMAN USAHA. DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DIKOTA PEKANBARU (STUDI PADA PESHOP DAN CATSHOP)

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha, dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha petshop dan catshop yang ada dikota pekanbaru

Sampel dari penelitian ini adalah usaha petshop yang ada dikota pekanbaru. Teknik sampel yang digunakan adalah populasi sampling dimana seluruh populasi merupakan sampel dari penelitian ini dengan jumlah 40 sampel. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pemilik petshop dan catshop yang ada dikota pekanbaru. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara menggunakan uji regresi berganda.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada penelitian didapatkan kesimpulan bahwa, variabel pengalaman usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha petshop dan catshop yang ada dikota pekanbaru.

Kata kunci :Usaha petshop dan catshop, latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha dan pengetahuan akuntansi, penggunaan informasi akuntansi

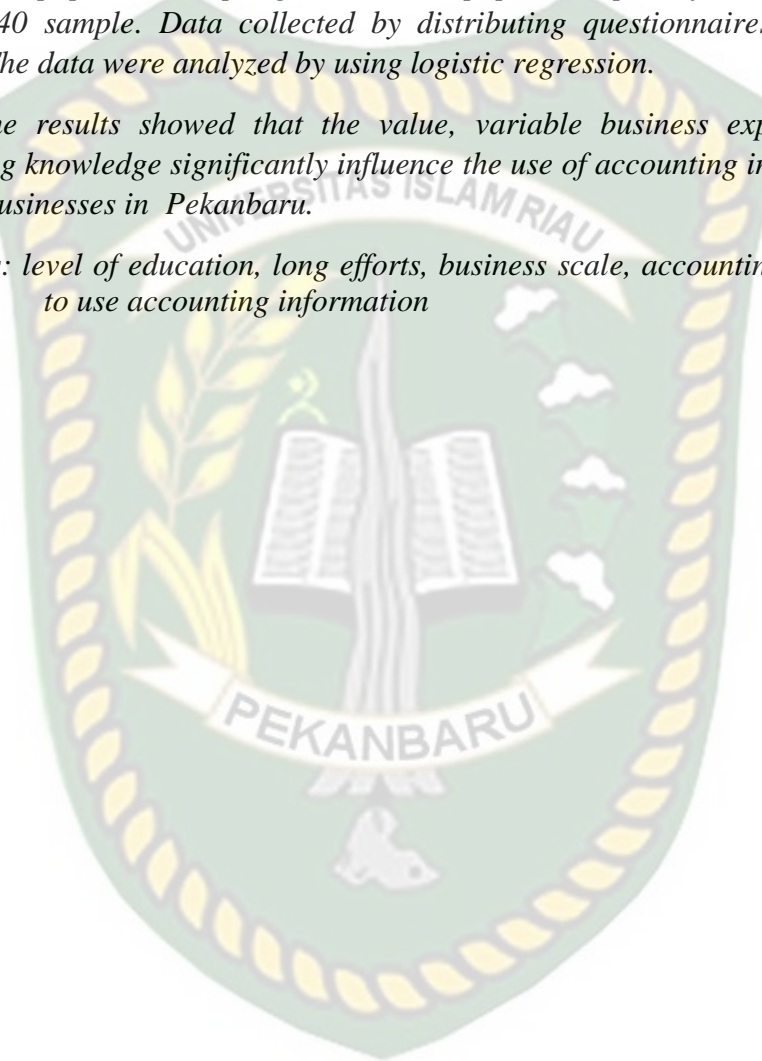
ABSTRAK

This study aimed to obtain evidence on the effect of level of education, long efforts, business scale, accounting knowledge to use accounting information on SMEs in Sragen.

Sample in this study is Petshop those are in Pekanbaru. The Sampling technique is poplation sampling who are the population part of sample from this study is 40 sample. Data collected by distributing questionnaires to Petshop owners. The data were analyzed by using logistic regression.

The results showed that the value, variable business experience and accounting knowledge significantly influence the use of accounting information in petshop businesses in Pekanbaru.

Keywords: level of education, long efforts, business scale, accounting knowledge to use accounting information



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Setinggi puji sedalam syukur penulis ucapkan kepada Allah subhana wata'ala atas segala karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, dan Pengatahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dikota Pekanbaru (Studi Kasus Pada Petshop dan Catshop)”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta masukan dari berbagai pihak yang bantuan dan dukungannya berarti bagi penulis. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Teruntuk yang tersayang dan teristimewa kedua orangtua penulis Ayahanda Nazri dan Ibunda Junaida. Terimakasih atas semua perhatian, kasih sayang, bimbingan, dukungan baik moril maupun materil, dan doa yang tak pernah berhenti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Abrar, M.Si., AK.,CA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
3. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., AK.,CA selaku ketua jurusan Akuntansi sekaligus pembimbing yang dengan kemurahan hati serta dengan penuh sabar membimbing, memberikan arahan, masukan serta ilmu kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dian Saputra , SE., M.Acc., AK.,CA selaku sekretasis jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang memberikan masukan serta arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Restu Hayati, SE.,MM yang telah memberikan saya masukan, bantuan, serta ilmunya dalam pengolahan data Kuantitatif penelitian sehingga penulis dapat memahami skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dunia dan ilmu pengetahuan untuk bekal akhirat selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, dan seluruh karyawan/pegawai tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis.
7. Manajer, pemilik Petshop dan Catshop yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Untuk teman teman seperjuangan Garong Squad yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian Skripsi ini. Serta teman teman Akuntansi kelas C atas kebersamaannya selama berkuliah di Fakultas Ekononmi Universitas Islam Riau
9. Untuk seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga bantuan dan kebaikannya yang telah diberikan kepada penulis bernilai pahala disisi Allah Subhana Wata'ala dan semoga Allah berikan balasan, berkah dan rahmatnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan , namun penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembacanya. Segala

kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki skripsi ini penulis terima dengan senang hati.

Wassalamu'alaikum waroh matullahi wabarokatuh

Pekanbaru, Sepetember 2019

penulis



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I :PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II :TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	12
A. Telaah Pustaka.....	12
1.Pengertian Sistem Informasi	12
2. Akuntansi	13
3. Informasi Akuntansi.....	15
4.Karakteristik-karakteristik kualitatif Akuntansi.....	16

5. Pihak Pemakai Informasi Akuntansi	18
6. Usaha Kecil Dan Menengah(UMKM)	20
7. SAK EMKM	22
8. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi.....	23
9. Penelitian Terdahulu	27
10. Model Penelitian	29
B. Hipotesis	30
BAB III : METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Objek Penelitian	31
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	31
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Uji Kualitas Data.....	37
G. Uji Asumsi Klasik	38
H. Teknik Analisis Data	40
I. Koefisien Determinasi	41

J. Uji Hipotesis	41
------------------------	----

BAB IV :GAMBARAN UMUM USAHA KECIL DAN MENENGAH

A.Sejarah Singkat Usaha Kecil dan Menengah (UKM)	44
--	----

B. Aktivitas UMKM.....	46
------------------------	----

BAB V :HASIL DAN PEMBAHSAN..... 48

A. Hasil Pengumpulan Data.....	49
--------------------------------	----

B. Statistik Deskriptif.....	49
------------------------------	----

C. Uji kualitas Data.....	50
---------------------------	----

1) Uji Validitas.....	50
-----------------------	----

2) Uji Reliabilitas	51
---------------------------	----

D. Uji Asumsi Klasik	51
----------------------------	----

1) Uji Normaslitas	51
--------------------------	----

2) Uji Multikolineralitas	52
---------------------------------	----

3) Uji Heterokedastisitas	53
---------------------------------	----

E. Analisis Data.....	53
-----------------------	----

F. Koefisien Determinasi R^2	55
--------------------------------------	----

G. Pengujian Hipotesis.....	56
-----------------------------	----

1) Uji F	56
----------------	----

2) Uji t.....	57
---------------	----

H. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB VI :PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel III.1	Daftar Sampel.....	36
Tabel V.1	Distribusi Kuisisioner.....	48
Tabel V.2	Descriptive Statistics	49
Tabel V.3	Hasil Uji Validitas	50
Tabel V.4	Hasil Uji Realibilitas.....	51
Tabel V.5	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	51
Tabel V.6	Coefficients ^a	53
Tabel V.7	Coefficients ^a	55
Tabel V.8	Model Summary ^b	56
Tabel V.9	ANOVA ^a	57
Tabel V.10	Coefficients ^a	58

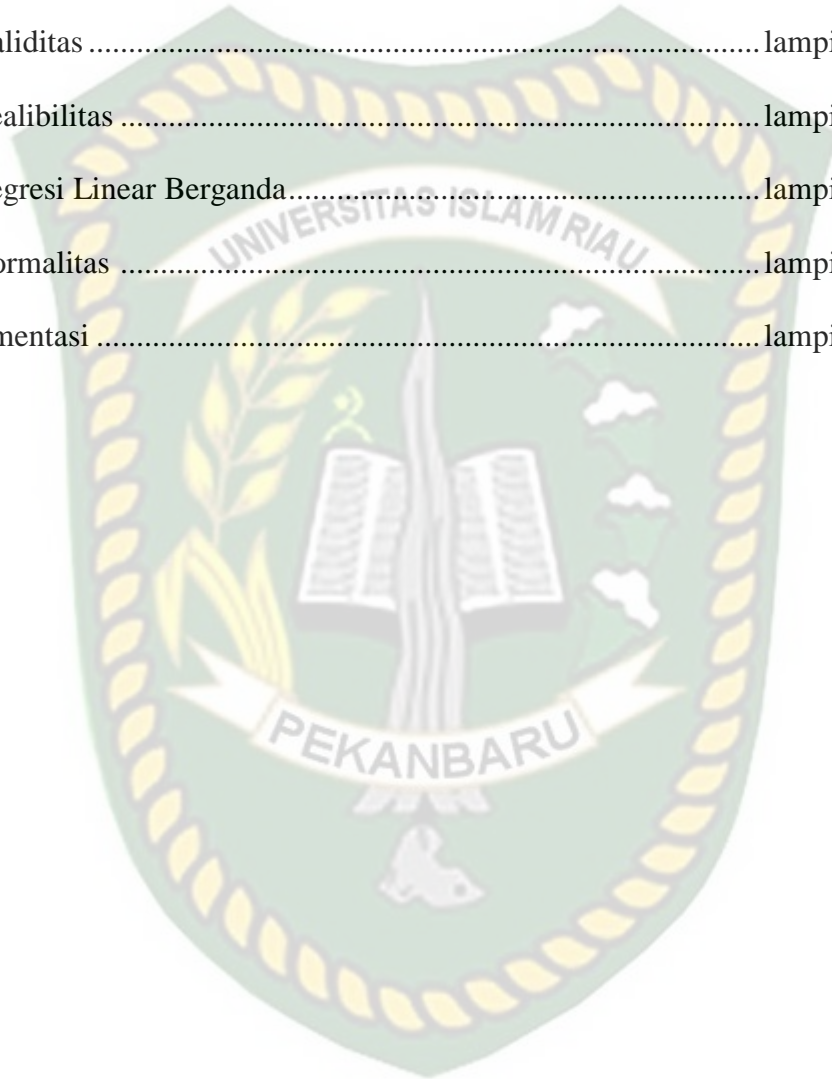
DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Metode penelitian	29
Gambar V.1	Uji Heteroskedastisitas	53



DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Sampel.....	lampiran 1
Kuisisioner	lampiran 2
Tabulasi Responden	lampiran 3
Uji Validitas	lampiran 4
Uji Realibilitas	lampiran 5
Uji Regresi Linear Berganda.....	lampiran 6
Uji Normalitas	lampiran 7
Dokumentasi	lampiran 8



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan pada dasarnya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam memperoleh keuntungan tentunya dengan cara melakukan berbagai macam aktivitas yang bersinergi untuk mendapatkan keuntungan tersebut. Aktivitas perusahaan tersebut tergambar dalam sebuah laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan menggunakan data keuangan sehingga laporan ini disebut laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan untuk mengambil keputusan ekonomi.

Secara umum penyusunan laporan keuangan harus berpedoman pada prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum. Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu system informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi menurut *American institute certified of public Accounting* (AICPA) adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. (Rizal Effendi, 2015:3)

IFRS Framework menyatakan tujuan akuntansi dan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi banyak pemakai

ketika membuat keputusan ekonomi. Pemakai akan mengevaluasi laporan keuangan untuk membuat keputusan seperti apakah akan melakukan investasi tambahan ke dalam entitas, menyediakan kredit dan pembiayaan, atau menilai kinerja manajemen. (Walter T. Harison Jr.dkk, 2015)

UMKM (usaha Mikro kecil, dan menengah) adalah usaha kerakyatan yang saat ini mendapat perhatian dan keistimewaan yang diamanatkan oleh undang-undang, antara lain bantuan kredit usaha dengan bunga rendah, kemudian persyaratan izin usaha, bantuan pengembangan usaha dari lembaga pemerintah, serta beberapa kemudahan lainnya. Bidang-bidang UMKM beragam mulai dari fashion, kuliner, kerajinan, jasa dan lain-lain.

Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Berkembangnya UMKM akan memperkuat struktur ekonomi domestik karena terserapnya tenaga kerja, meningkatnya daya beli masyarakat, memperbesar tingkat permintaan dan meningkatkan pertumbuhan investasi.

Berkembangnya para pelaku UMKM harus didukung pula dengan bagusnya manajemen perusahaan, salah satunya dengan melakukan penerapan akuntansi di perusahaan. Masalah yang sering terjadi dihadapi oleh para pelaku bisnis adalah mengenai produk, teknologi, pengelolaan keuangan serta kualitas sumber daya manusia, dan permodalan. Salah satu masalah yang sering terabaikan adalah mengenai pengelolaan keuangan, dampak dari pengabaian tersebut

mungkin tidak terlihat secara jelas, namun tanpa penerapan akuntansi yang baik akan menimbulkan dampak yang tidak baik untuk keberlangsungan usaha.

Padahal dalam Al Quran Allah telah Berfirman dalam Surah Albaqoroh Ayat 282 yang Artinya " Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis

dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu".(Q.S Al-Baqarah Ayat 282)

Dalam Ayat tersebut dijelaskan betapa pentingnya mencatat dalam melakukan mu'amalah (jual beli) secara tidak tunai agar tidak terjadi kesalahan dan tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dikemudian hari dikarenakan transaksi yang tidak tunai tersebut. Kita dapat menarik kesimpulan bahwa mencatat transaksi adalah hal yang sangat penting karena dengan mencatat transaksi yang kita lakukan akan meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi dikemudian hari.

Namun Sejauh ini masih banyak usaha kecil, dan menengah yang belum menyelenggarakan dengan baik laporan keuangannya, sedikit banyaknya berdampak pada sulitnya dalam menghitung laba dan rugi yang akurat dan dampak lainnya adalah UMKM sulit mendapatkan kredit dari lembaga keuangan. Terlepas dari itu semua, perlunya penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sebenarnya bukan hanya untuk kemudahan memperoleh kredit dari kreditur, tetapi untuk pengendalian aset, kewajiban dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya-biaya yang sering terjadi pada akhirnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan perusahaan.

Banyak riset yang dilakukan oleh beberapa peneliti tentang faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah seperti penelitian oleh Nita Andriani (2015) membuktikan bawa pendidikan pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi

akuntansi. Diana Priatna (2013) merumuskan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi seta, penelitian Nurul Hazanah (2017) merumuskan latar belakang pendidikan, skala usaha, pelatihan akuntansi, masa memimpin, dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Selanjutnya penelitian Ariska Tri Febriyanti (2016) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwasanya tingkat pendidikan pemilik berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan informasi keuangan. Saat tingkat pendidikan pemilik semakin tinggi maka pemanfaatan informasi keuangan semakin meningkat. Sedangkan skala usaha dan umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan informasi keuangan. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan dan manajemen yang dilakukan masih sederhana serta termasuk dalam usaha turun temurun keluarga, sehingga besar kecilnya usaha dan lamanya usaha tidak mempengaruhi pemanfaatan informasi keuangan.

Latar belakang pendidikan pemilik/manejer merupakan pendidikan formal yang diikuti oleh pemilik/manejer. Pengusaha dengan jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak memiliki persiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang memadai dibandingkan pengusaha yang memiliki jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan materi akuntansi yang didapatkan pada jenjang pendidikan tinggi. (Arizali, 2013).

Selanjutnya yaitu skala usaha, semakin besar perusahaan, maka semakin kompleks kebutuhan perusahaan akuntansi yang dibutuhkan. Tingkat informasi akuntansi yang disediakan tergantung pada skala usaha, apabila usaha meningkat,

maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi juga meningkat (Wahyudi, 2009).

Kemudian pengalaman usaha atau lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan bisnis yang sudah dijalankan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi semakin dibutuhkan karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi. (Ariazali, 2013).

Pengetahuan akuntansi juga mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, Vivi Angraini, (2016) menyatakan bahwa pengetahuan Akuntansi yang tinggi oleh pemilik maka semakin mudah melakukan pencatatan akuntansi yang menghasilkan informasi Akuntansi.

Jenis usaha yang akan diteliti oleh penulis adalah usaha di kota pekanbaru yang sedang mengalami perkembangan yang cukup baik. Petshop menurut Undang-Undang nomor 18 tahun 2009 tentang peternakan dan kesehatan hewan (UU 18/2009) sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 41 tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang nomor 18 tahun 2009 tentang peternakan dan kesehatan hewan (UU 41/2014) petshop dikategorikan sebagai bidang usaha dibidang kesehatan hewan yang kegiatannya menghasilkan produk dan/atau jasa yang menunjang upaya dalam mewujudkan kesehatan hewan.

Hal yang mendasari penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penggunaan informasi akuntansi pada Petshop di kota Pekanbaru adalah karena Petshop merupakan jenis usaha yang tergolong jenis usaha yang baru berkembang di kota pekanbaru. Untuk pelaku usaha Petshop ini jika ingin usahanya berkembang lebih maju dibutuhkan modal yang besar dan kebutuhan modal ini umumnya didapat

dari kreditur dan investor. Dalam hal ini pemberi modal membutuhkan laporan keuangan yang bisa diandalkan dan terbebas dari salah saji yang material oleh karena itulah penggunaan informasi sangat dibutuhkan agar pembuatan laporan keuangan terbebas dari salah saji dan dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan tersebut. selanjutnya hal yang membuat penulis tertarik adalah Petshop adalah jenis usaha yang menghasilkan produk dan jasa, dalam hal ini penulis tertarik bagaimana petshop dan cathop melakukan pencatatan pelaporan keuangan yang dimilikinya, dan penulis juga tertarik karena belum ada peneliti yang melakukan penelitian Kuantitatif terhadap Petshop sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Heni Susilawati (2018).variabel penelitian ini sedikit berbeda dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini penulis mengganti variabel pelatihan akuntansi dengan variabel pengetahuan akuntansi hal ini didasari karena umumnya pelaku UMKM tidak banyak yang mengikuti atau tidak sering mengikuti pelatihan akuntansi yang diadakan oleh dinas maupun swasta. Dan hal ini juga didasari penelitian yang dilakukan oleh Heni Susilawati yang diketahui bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan variabel skala usaha dan pelatihan Akuntansi tidak berpengaruh signifikan. Hal itulah yang mendasari penulis mengganti variabel Pelatihan Akuntansi dengan variabel pengetahuan akuntansi. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah obyek penelitian yang akan diteliti serta ruang lingkup sampel yang akan diteliti dan penulis juga mengganti variabel pelatihan akuntansi dengan variabel pengetahuan

akuntansi. Pada penelitian Heni Susilawati (2018) meneliti seluruh UMKM yang dikecamatan Rumbai sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah meneliti seluruh usaha Petshop yang ada dikota pekanbaru.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana penggunaan informasi akuntansi pada usaha Petshop dikota pekanbaru. Ada atau tidaknya pengaruh latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha, serta pengetahuan akuntansi manejer terhadap penggunaan informasi akuntansi. Oleh karna itulah penulis akan melakukan penelitian dengan judul :

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dikota Pekanbaru (Studi Pada Petshop)

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan pemilik, skala usaha, pengalaman usaha, dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pethshop dan catshop dikota pekanbaru.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebgai berikut :

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan pemilik/manejer terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Petshop dikota Pekanbaru.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Petshop dikota pekanbaru.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Petshop dikota Pekanbaru.
- d. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Petshop dikota Pekanbaru.
- e. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan pemilik/manejer, skala usaha, pengalaman usaha, dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Petshop dikota pekanbaru.

2. Manfaat dari penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada Petshop dikota pekanbaru.
- b. Bagi akademisi, sebagai bahan kajian dan pengujian terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Petshop dikota pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

- c. Bagi praktisi, sebagai bahan masukan dan pertimbangan kebijakan dan keputusan terkait penggunaan informasi akuntansi pada Petshop dikota pekanbaru.

D. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan secara teoritis mengenai teori-teori yang menjadi sumber terbentuknya suatu hipotesis, juga acuan untuk melakukan penelitian. Dalam bab ini akan dikemukakan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode-metode dan variabel apa yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini dikemukakan mengenai lokasi dan objek penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, operasionalisasi dan pengukuran variabel serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH

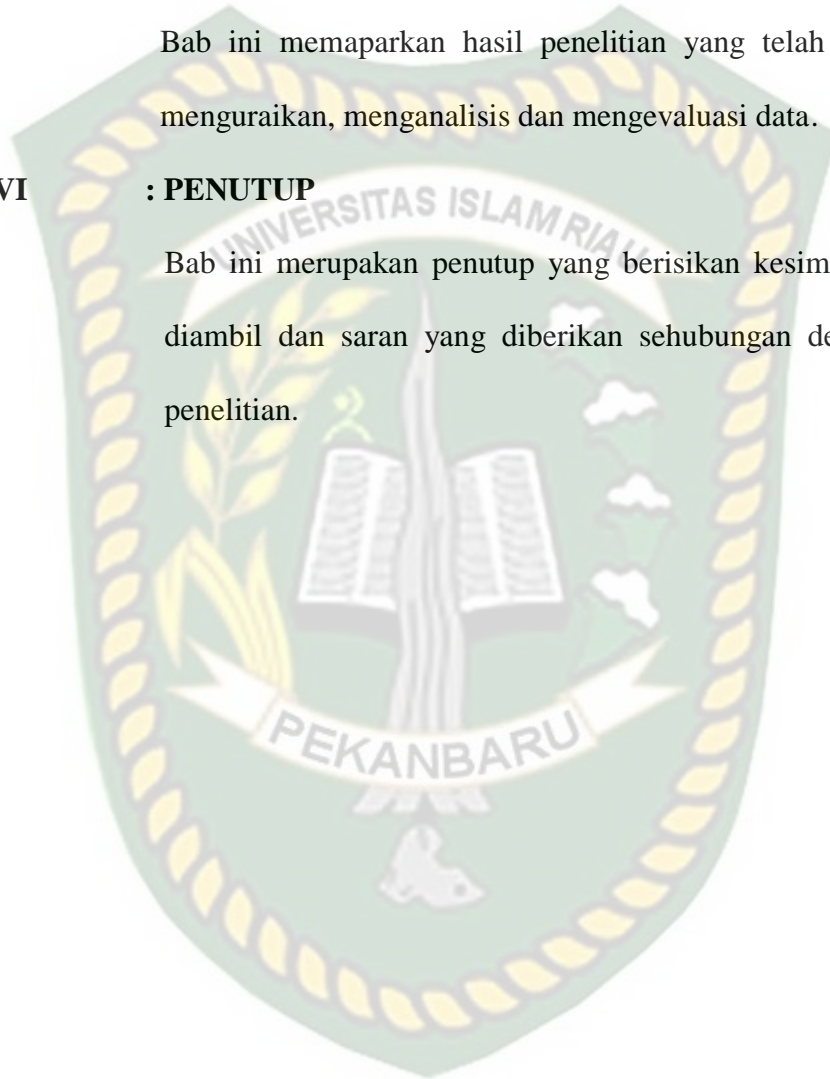
Bab ini memberikan gambaran umum tentang lokasi perusahaan yang menjadi sampel responden meliputi letak lokasi perusahaan dan aktivitas perusahaan.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHSAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menguraikan, menganalisis dan mengevaluasi data.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan yang diambil dan saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Sistem Informasi

Menurut Mulyadi (2016:4) sistem adalah :

Suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2014:13) informasi adalah:

Data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi.

Menurut Hamdi Agustin (2016:15) sebagai berikut:

Informasi adalah data yang diolah dan berguna bagi pemakainya dalam pengambilan keputusan. Informasi yang baik adalah informasi yang memberikan nilai tambah bagi pemakainya. Pemrosesan data untuk menghasilkan informasi yang membutuhkan tiga operasi, yaitu data input, data transformation, dan data output. Pada bagian data input ini, membutuhkan aktivitas sebelum data tersebut di transformasikan yaitu; Recording, coding, stringing, dan selecting. Data yang telah diselesaikan kemudian akan ditransformasikan dengan aktivitas pertama dan seterusnya adalah calculating summarizing. Setelah aktivitas klasifikasi dilakukan maka informasi dapat dihasilkan, apakah akan ditampilkan, diproduksi kembali atau dikomunikasikan jarak jauh.

Menurut Hamdi Agustin (2016:9) adalah sebagai berikut:

Secara teknis sistem informasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan, memproses, menyimpan dan

mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi.

Menurut Krimiaji (2010:16) sebagai berikut:

Sistem informasi dapat dilaksanakan secara manual maupun menggunakan komputer. Kedua data pilihan ini memiliki keuntungan dan kerugian masing-masing. Dari sisi biaya, dalam jangka pendek sistem informasi lebih murah jika diselenggarakan secara manual, namun cara ini tentunya akan menghasilkan informasi yang lebih lambat dan kurang akurat. Sebaliknya dengan menggunakan komputer, sistem informasi dapat menghasilkan informasi yang lebih cepat dan lebih akurat, meskipun investasi awal (jangka pendek) lebih besar.

Dari penjelasan tersebut kita dapat menarik kesimpulan bahwa sistem informasi adalah suatu data yang berisi informasi yang dapat diolah dan menghasilkan output berguna sebagai perencanaan, pengordinasian, dan pengendalian yang kompleks.

2. Akuntansi

Akuntansi menurut American Institute Certified of Public Accounting (AICPA) dalam buku karangan Rizal Effendi (2015:3) adalah sebagai berikut:

“Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. Sedangkan secara umum akuntansi diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Menurut Arfan Ikhsan Lubis (2010:2) sebagai berikut :

Akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari rekayasa penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi

dengan cara penyiapan (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk menjadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut James M.Reeve dkk (2014:9) sebagai berikut:

Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi memberikan informasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan. Akuntansi adalah bahasa bisnis (language of business) karena melalui akuntansi informasi bisnis dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan.

Menurut Carl S. Warren dkk. (2014:3) akuntansi menyediakan informasi bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan melalui proses berikut:

1. Mengidentifikasi pemangku kepentingan
2. Menilai kebutuhan pemangku kepentingan
3. Merancang sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan
4. Mencatat data ekonomi mengenai aktivitas dan peristiwa perusahaan
5. Menyiapkan laporan akuntansi bagi para pemangku kepentingan,

Tujuan utama dari setiap fungsi akuntansi adalah pencatatan keuangan yang berkelanjutan. Informasi keuangandari semua jenis biaya dari biaya operasional, gaji sumbangan, pengeluaran barang, modal, investasi, arus kas, dan juga utilitas, harus diteliti minimal setiap bulan sekali. Hasil penelitian dan pelaporan keuangan tersebut akan menjadi sebuah catatan keuangan bisnis yang pada akhirnya dapat digunakan dalam berbagai cara dan memberi gambaran kepada seorang manajer tentang kondisi dan kesejahteraan finansial perusahaan pada waktu tertentu.

Menurut Hery (2009) definisi akuntansi adalah:

“Akuntansi adalah sebuah aktivitas jasa, dimana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (dalam membuat pilihan antara berbagai alternatif yang ada).”

Dalam proses akuntansi tersebut meliputi pengumpulan dan pengolahan data keuangan perusahaan. Dalam proses akuntansi diidentifikasi berbagai transaksi dan peristiwa yang melakukan kegiatan ekonomi perusahaan yang dilakukan melalui pengeluaran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi-transaksi yang bersifat keuangan sedemikian rupa sehingga hanya informasi yang relevan dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya maupun memberikan gambaran secara layak tentang keadaan keuangan serta hasil perusahaan dalam satu periode yang akan digabungkan dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Akuntansi memiliki banyak definisi tergantung dari perspektif mana kita menilainya. Sebagai contoh akuntansi dikatakan sebagai suatu sistem menurut Carl S. warden lalu selanjutnya Hery Akuntansi merupakan suatu aktivitas jasa yang memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan. Kita bisa menarik garis besarnya mengenai pengertian Akuntansi. Yang mana akuntansi merupakan sebuah bahasa bisnis yang digunakan dalam suatu perusaah yang berguna sebagai dasar untuk perencanaan dan pengambilan keputusan.

3. Informasi Akuntansi

Menurut Belkaoui (2010:45) sebagai berikut:

Informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternative-alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi itu untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional.

Liar Diah Sitoesmi, Fuad (2013) mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis berdasarkan manfaatnya bagi para pemakai, yaitu:

a. Statutory Accounting Information

Informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada, Handayani (2011) menyatakan bahwa Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan suatu pedoman untuk penyusun laporan keuangan jika disajikan kepada pihak luar perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berisikan metode atau teknik-teknik akuntansi yang dapat digunakan suatu perusahaan. Laporan keuangan SAK terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

b. Budgetary Information

Informasi ini membantu manajemen untuk menjamin operasional perusahaan dijalankan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Informasi akuntansi yang disajikan berbentuk anggaran berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi anggaran yaitu anggaran kas, anggaran penjualan, anggaran biaya dan anggaran biaya operasi.

c. Additional Accounting Information

Informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan untuk meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer. Informasi tambahan meliputi laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi dan laporan biaya produksi.

4. Karakteristik-Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi

Laporan keuangan mengungkapkan informasi yang penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Agar suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi para pemakainya maka laporan keuangan tersebut harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No. 1, karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu sebagai berikut:

1. Dapat dipahami
2. Relevan
3. Keandalan
4. Dapat Diperbandingkan.

Menurut IFRS *Framework* didalam buku Walter T. Harison Jr. dkk (2011)

Karakteristik kualitatif (*qualitative characteristics*) untuk menggambarkan atribut yang membuat informasi yang tersedia dalam laporan keuangan yang bermanfaat bagi pemakai terbagi menjadi empat yaitu:

1. Dapat dipahami
Dapat dipahami berarti bahwa informasi akuntansi harus cukup transparan sehingga masuk akal bagi pemakai informasi. Kerangka kerja konseptual mengasumsikan bahwa pemakai memiliki pengetahuan yang memadai mengenai bisnis, aktivitas ekonomi dan akuntansi, serta bersedia mempelajari informasi dengan tekun.
2. Relevansi
Agar menjadi relevan, informasi harus mampu menyajikan perbedaan bagi pembuat keputusan, yang memiliki nilai prediktif atau umpan balik. Jadi, cara dimana informasi mengenai transaksi dan peristiwa masalah akan disajikan dapat mempengaruhi secara langsung nilai prediktif dan umpan balik informasi.
3. Realibilitas
Realibilitas adalah Informasi yang disajikan dapat diandalkan. Secara umum informasi dapat diandalkan jika lengkap, bebas dari kesalahan atau bias yang material, terpercaya, dan dapat diharapkan untuk mempresentasikan secara wajar substansi ekonomi dari peristiwa atau transaksi yang mendasari (tanpa memandang bentuk hukum peristiwa atau transaksi tersebut).
4. Komparabilitas
Komparabilitas adalah informasi keuangan dapat dibandingkan. Komparabilitas bukan berarti keseragaman, atau terus menggunakan prinsip dan kebijakan akuntansi yang sama apabila tersedia alternatif yang lebih relevan serta dapat diandalkan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa di dalam sebuah laporan keuangan yang baik dan dapat dikatakan bermanfaat bagi penggunaanya

jika laporan keuangan yang disajikan tersebut mudah dipahami dan relevan atau bermanfaat bagi penggunanya. Selain itu, netralitas (informasi keuangan yang disajikan tidak hanya berguna untuk kebutuhan satu pihak saja akan tetapi untuk semua pihak), serta laporan keuangan antar periode dapat diperbandingkan sehingga dapat teridentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

5. Pihak Pemakai Informasi Akuntansi

Menurut Tata Sutabri(2009:6-7) sebagai berikut:

Pemakai informasi akuntansi dapat dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu ekstern dan intern. Pemakai ekstern mencakup pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, pelanggan, pemasok, pesaing, serikat pekerja, dan masyarakat secara keseluruhan. Pemakai ekstern bergantung pada beragam keluaran ini bersifat rutin. Pemakai intern terutama para manajer, kebutuhannya bervariasi tergantung pada tingkatannya didalam organisasi atau terhadap fungsi yang mereka jalankan.

Menurut IAI dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan usaha kreditor lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

- a. Investor
Penanaman modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang

memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

- b. Karyawan
Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, dan kesempatan kerja.
- c. Pemberi pinjaman
Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya
Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali jika sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.
- e. Pelanggan
Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.
- f. Pemerintah
Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya alam, karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- g. Masyarakat
Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Para pemakai laporan keuangan membutuhkan keterangan kebijakan akuntansi terpilih sebagai bagian dari informasi yang dibutuhkan, untuk membuat penilaian, dan keputusan keuangan dan keperluan lain. Laporan keuangan harus memperlihatkan hubungan informasi dengan periode sebelum dan setelahnya.

Berdasarkan Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pihak pengguna laporan keuangan perusahaan adalah pihak yang memiliki kepentingan pada perusahaan tersebut, seperti Investor yang berkepentingan untuk menilai perkembangan suatu perusahaan dan bagi kreditor laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk memberikan informasi apakah suatu perusahaan dapat diberi pinjaman atau tidak. Lalu selanjutnya untuk pemerintah laporan keuangan berguna untuk dasar dari pemungutan pajak dari sebuah perusahaan.

6. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Pada dasarnya terdapat beberapa definisi mengenai UMKM yang berbeda dari setiap instansi. Berikut adalah definisi mengenai UMKM tersebut:

Definisi menurut kementerian koperasi dan UMKM dalam Muditomo (2012:1):

Usaha kecil (UK), termasuk usaha: Mikro (UMI), adalah usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000. sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga Negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp.200.000.000 s.d, Rp.10.000.000.000 tidak termasuk bangunan dan tanah.

Definisi Menurut Bank Indonesia dalam AUFAR (2013:9):

Usaha kecil adalah usaha produktif milik warga Negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hokum seperti koperasi. Bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Memiliki kekayaan bersih paling banyak menengah atau besar. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan, atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.200.000.000 per tahun. Sedangkan usaha menengah, merupakan usaha yang memiliki kriteria aset tetapnya dengan besaran yang dibedakan antara industri manufaktur (Rp.200.000.000 s.d Rp.5.000.000.000) dan nonmanufaktur (Rp.200.000.000 s.d Rp.600.000.000).

Secara umum ciri-ciri UMKM adalah : manajemen berdiri sendiri, modal disediakan sendiri, daerah pemasarannya local, aset perusahaannya kecil, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan terbatas. Asas pelaksanaan UMKM adalah kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan, kemajuan, berkelanjutan, efisiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional.

Kriteria UMKM berdasarkan UU nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, kecil, dan Menengah

1. Kriteria Usaha Mikro adalah :
Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) memiliki tenaga kerja tidak lebih dari 4 orang.
2. Kriteria Usaha Kecil adalah :
Usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) samapai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua setengah milyar rupiah) memiliki jumlah tenaga kerja 5 s/d 19 orang
3. Kriteria Usaha Menengah adalah:
Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) memiliki jumlah tenaga kerja 20 s/d 99 orang.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Muditomo (2012: 1) :

Pengelompokan indtri pengolahan skala kecil , menengah, dan besar ditekankan pada jumlah karyawan. Usaha kecil adalah usaha yang memiliki yang memiliki pekerja 1-19 orang; usaha menengah memilki pekerja 20-99 orang; dan usaha besar memiliki pekerja sekurang-kurangnya 100 orang.

Menurut Sofiah et al, (2011;210) menyatakan secara umum sektor usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Sistem pembukuan yang relative sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar.
- b) Margin yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi
- c) Modal terbatas
- d) Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan yang masih terbatas.
- e) Skala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit mengharapkan ditekannya biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- g) Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam system administrasinya.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah jenis usaha yang beroperasi berdasarkan modal pribadi atau perorangan pemilik dari UMKM tersebut. Lalu selanjutnya UMKM terbilang memiliki kemampuan yang sederhana dalam pengolaan perusahaannya termasuk juga dalam pengelolaan laporan keuangannya UMKM umumnya memiliki kemampuan yang terbatas dan masih tergolong sederhana.

7. SAK EMKM

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah organisasi profesi akuntan yang senantiasa mendukung penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan *Exposure Draft* standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (“ED SAK EMKM”) dalam rapatnya pada tanggal

18 Mei 2016, disahkan pada bulan November 2016 dan berlaku Efektif per 1 Januari 2018.

Cara penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada ED SAK EMKM yang dimana penyajiannya harus konsisten, informasi keuangan yang komperatif, serta lengkap. Minimal laporan keuangan terdiri dari : (a). laporan posisi keuangan pada akhir periode, (b). laporan laba rugi selama periode, (c). catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

- a) Laporan Posisi Keuangan menurut SAK EMKM menyediakan beberapa Informasi sebagai berikut :
 - 1) Kas dan setara kas
 - 2) Piutang
 - 3) Persediaan
 - 4) Aset tetap
 - 5) Utang usaha
 - 6) Utang bank
 - 7) Ekuitas
- b) Laporan Laba Rugi Menurut SAK EMKM mencakup Informasi sebagai berikut:
 - 1) Pendapatan
 - 2) Beban Keuangan
 - 3) Beban Pajak
- c) Catatan Atas Laporan Menurut SAK EMKM menyajikan informasi Sebagai berikut:
 - 1) Suatu pernyataan bahwa laporang keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
 - 2) Ikhtisar Kebijakan Akuntansi
 - 3) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi

a. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Latar belakang pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal.

Pendidikan formal menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003, Bab VI pasal 14 yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Jalur, jenjang. Dan jenis pendidikan diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam penelitian Auffer (2013).

Tingkat pendidikan formal manajer yang rendah yaitu dari tingkat sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal pemilik atau manajer yang tinggi (Perguruan tinggi) akan berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi, Hal ini disebabkan materi pengajaran akuntansi lebih kompleks didapatkan diperguruan tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah (Handayani,2011)

b. Skala Usaha

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa

besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Perusahaan yang skala usahanya besar dalam arti jumlah karyawannya banyak pasti cenderung untuk menggunakan informasi akuntansi yang baik dari pada perusahaan yang skala usahanya lebih kecil

Diana priatna (2013) menyatakan apabila skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi meningkat. Skala usaha berhubungan positif terhadap tingkat penyediaan informasi akuntansi. Skala usaha berhubungan positif terhadap tingkat penyediaan informasi akuntansi. Skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam penelitian Diana Priatna (2013).

Skala usaha berhubungan dengan pendapatan dan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan yang menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki perusahaan, semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh oleh perusahaan maka semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi. Jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin banyak jumlah karyawan maka semakin besar pulak tingkat kompleksitas perusahaan sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan.

c. Pengalaman Usaha

Pengalaman berwirausaha memperoleh pelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan membutuhkan informasi yang lebih banyak untuk diterapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan apabila tingkat kompleksitas usaha

semakin tinggi serta persaingan semakin ketat, Arizali (2013) Menyatakan bahwa pengalaman usaha atau lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi sangat diperlukan.

Perkembangan usaha tergantung pada iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi di dunia usaha atau pasar. Biasanya usaha yang lebih lama berdiri cenderung lebih berkembang karena sudah memiliki lebih banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya. Sehingga lebih mampu bersaing dengan usaha lainnya. Pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam penelitian Debbi Ardiani (2016).

Biasanya usaha yang berdiri lebih lama cenderung lebih berkembang karena sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya. Dan juga usaha yang memiliki umur yang lebih lama atau mapan lebih memperhatikan informasi akuntansi yang digunakan atau dibutuhkan dan lebih dapat bersaing dengan pelaku usaha UMKM lainnya.

d. Pengetahuan Akuntansi

pengetahuan akuntansi yang dimaksud adalah pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha Petshop. Menurut Rizal Effendi (2015:13) Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. Proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi pengusaha (manajer),

sehingga pemahaman akuntansi pemilik untuk menerapkan informasi akuntansi juga meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Angraini (2016) bahwa pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik atau manajer berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, apabila pemilik UMKM memiliki pengetahuan akuntansi yang tinggi, maka semakin mudah dalam melakukan pencatatan akuntansi yang menghasilkan informasi akuntansi

Berdasarkan uraian di atas variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh karena semakin tinggi pengetahuan akuntansi yang dimiliki pemilik maka akan memudahkan pemilik dalam melakukan pencatatan akuntansi dan hal tersebut menghasilkan informasi akuntansi.

9. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

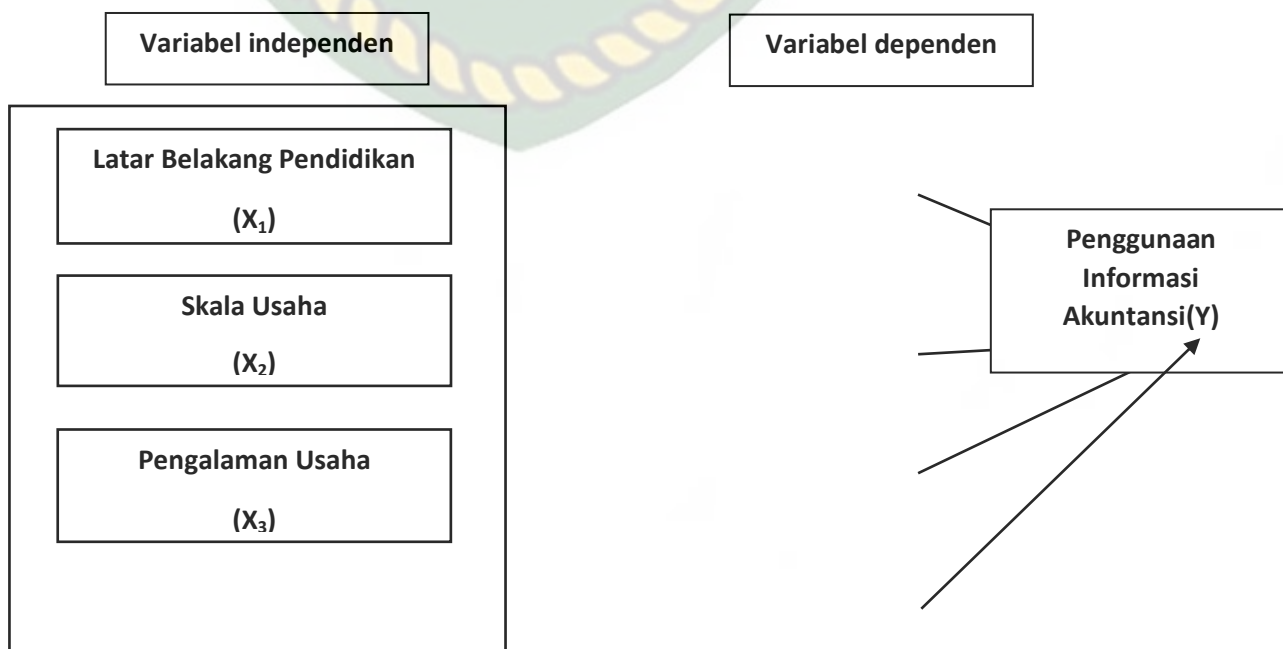
Penelitian Terdahulu	Judul penelitian	Variabel	Hasil penelitian
Muhammad Wahyudi (2009)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah (UKM) di Yogyakarta	Variabel (X) dalam penelitian ini yaitu, pendidikan manajer/pemilik, skala usaha, masa memimpin perusahaan, pelatihan akuntansi manajer/pemilik variabel (Y) Penggunaan informasi akuntansi	Pendidikan manajer/pemilik, skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dan masa memimpin perusahaan, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan

			informasi akuntansi
Arizali Aufar (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (Survey pada perusahaan Rekanan PT. PLN(persero) dikota bandung)	Variabel (X) dalam penelitian ini yaitu, jenjang pendidikan, ukuran usaha,lama usaha, dan latar belakang pendidikan. Variabel (Y) Penggunaan informasi akuntansi	Jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha dan latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi
Rakhmad Ady Firmansyah (2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah dikota malang	Variabel (X) dalam penelitian ini yaitu latar belakang pendidikan, jenis usaha, pengalaman usaha, skala usaha dan pelatihan akuntansi Variabel (Y) Penggunaan informasi akuntansi	Jenis usaha, pengalaman usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dan latar belakang pendidikan dan skala usaha tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi
Debbi Ardani	Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah dikecamatan Mandau kabupaten bengkalis	Variabel (X) Dalam penelitian ini yaitu latar belakang pendidikan, pengalaman usaha, pelatihan akuntansi Variabel (Y) Penggunaan informasi akuntansi	Pengalaman usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan latar belakang

			pendidikan dan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi
Heni Susilawati 2018	Faktor Faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil, dan menengah dikecamatan Rumbai Kota Pekanbaru	Variabel (X) penelitian ini yaitu : Latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman Usaha, pelatihan akuntansi Variabel (Y) Penggunaan informasi akuntansi	Latar belakang pendidikan, pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan skala usaha dan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

10. Model Penelitian

Gambar II.1
Model penelitian



Pengetahuan Akuntansi

(X₄)

B. Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah
- H₂ : Skala Usaha berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah
- H₃ : Pengalaman Usaha berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah
- H₄ : Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah
- H₅ : Latar belakang pendidikan, Skala usaha, Pengalaman usaha, dan Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Petshop dikota pekanbaru dengan data yang diperoleh langsung dari survey lapangan. Hal ini dikarenakan seluruh Petshop dikota Pekanbaru belum terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM kota pekanbaru. Masalah yang diteliti adalah “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru (Studi Pada Petshop dan Cathsop di Kota Pekanbaru)

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen (X)

a. Latar Belakang Pendidikan (X₁)

Latar belakang pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh dibangu sekolah formal. Jenjang pendidikan formal seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab VI pasal 14 yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Penelitian ini mengukur variabel latar belakang pendidikan berdasarkan pendidikan terakhir pemimpin usaha. Latar belakang pendidikan diukur dengan instrument Ariska Tri Febriyanti (2016). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Pada beberapa pertanyaan kuisisioner terdapat beberapa alternatif jawaban yang tersedia dengan skala ordinal.

Latar belakang pendidikan diberi bobot penilaian 1,2,3,4, dan 5 sesuai dengan tingkat pendidikannya mulai dari terendah sampai yang tertinggi.

- a. SD : bobot 1
- b. SMP : bobot 2
- c. SMA/SMU/Sederajat : bobot 3
- d. Diploma (DIII) : bobot 4
- e. Sarjana (S1) dan di atasnya : bobot 5

b. Skala Usaha (X_2)

Kristian Candra (2010) dalam penelitian Handayani (2011) menyatakan skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Perusahaan yang skala usahanya besar dalam arti jumlah karyawannya banyak pasti cenderung untuk menggunakan informasi akuntansi yang baik daripada perusahaan yang skalanya lebih kecil.

Penelitian ini mengukur variabel skala usaha berdasarkan jumlah karyawan bekerja diperusahaan. Skala usaha diukur dengan instrument Ariska Tri Febriyanti (2016). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Jumlah karyawan terendah sampai jumlah karyawan tertinggi. Masing-masing kelompok diberi bobot 1,2,3,4 dan 5 sesuai dengan jumlah karyawan terendah sampai jumlah karyawan tertinggi.

- a. 1-5 orang : bobot 1
- b. 6-10 orang : bobot 2

- c. 11-15 orang : bobot 3
- d. 16-20 orang : bobot 4
- e. lebih dari 20 orang : bobot 5

c. Pengalaman Usaha(X_3)

Pengalaman berusaha memperoleh banyak pelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Menurut Arizali (2013) semakin lama perusahaan beroperasi informasi akuntansi semakin dibutuhkan karena kompleksitas usaha semakin tinggi.

Penelitian ini mengukur variable pengalaman usaha berdasarkan berapa lama perusahaan berdiri maka lebih banyak pengalaman tentang usaha yang diperoleh. Pengalaman usaha diukur dengan instrument Ariska Tri Febriyanti (2016). Skala usaha yang digunakan adalah skala ordinal. Pengalaman usaha dikelompokkan mulai dari umur usaha terendah sampai umur usaha tertinggi dan masing masing kelompok diberi bobot 1,2,3,4 dan 5 sesuai dengan umur terendah sampai umur tertinggi.

- a. 1-5 tahun : bobot 1
- b. 6-10 tahun : bobot 2
- c. 11-15 tahun : bobot 3
- d. 16-20 tahun : bobot 4
- e. Lebih dari 20 tahun : bobot 5

d. Pengetahuan Akuntansi (X_4)

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan tentang akuntansi yang dimiliki oleh pemilik/manejer UMKM, semakin tinggi pengetahuan

akuntansi yang dimiliki maka semakin dapat membantu pemilik/manerjer melakukan pembukuan akuntansi Pengetahuan Akuntansi disini disini dimaksudkan pengetahuan pemilik/manejer tentang pengetahuan dasar akuntansi tentang elemen laporan keuangan, penggolongan rekening, laporan laba/rugi, pencatatan pembelian secara tunai/kredit, pencatatan retur pembelian/penjualan.

Pengukuran variabel pengetahuan akuntansi ini diukur dengan menggunakan skala linkert lima point. Alternative skornya sebagai berikut :

- (a) Sangat Tidak Memahami (STM) : bobot 1
- (b) Tidak Memahami (TM) : bobot 2
- (c) Ragu-Ragu (RR) : bobot 3
- (d) Memahami (M) : bobot 4
- (e) Sangat Memahami (SM) : bobot 5

2. Variabel Dependen

Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi sangat diperlukan dalam sebuah usaha. Informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan terutama oleh pelaku bisnis. Dimana informasi akuntansi diharapkan dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang bias mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan tentang kegiatan ekonomi.

Pengukuran variabel ini berdasarkan konsep Hadiah Fitriyah (2006) dalam Rakhmad Ady Firmansyah (2014). Ada beberapa indikator yaitu :

1. Informasi Statutori

Informasi statutori merupakan informasi akuntansi yang terdiri dari buku kas masuk dan keluar, buku persediaan, buku piutang, buku hutang, buku investaris kekayaan, buku penjualan dan buku pembelian.

2. Informasi Anggaran

Informasi anggaran merupakan informasi akuntansi yang terdiri dari anggaran arus kas, anggaran penjualan, anggaran biaya produksi, dan anggaran biaya operasi.

3. Informasi Tambahan

Informasi tambahan terdiri dari informasi laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi dan laporan biaya produksi. Arizali (2013)

Indikator diukur dengan skala likert lima point. Dengan alternatif skornya sebagai berikut :

- (a) Sangat Tidak Setuju (STS) : bobot 1
- (b) Tidak Setuju (TS) : bobot 2
- (c) Ragu-Ragu (RR) : bobot 3
- (d) Setuju (S) : bobot 4
- (e) Sangat Setuju (SS) : bobot 5

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha Petshop yang ada di kota Pekanbaru, Berdasarkan Survey lapangan jumlah usaha Petshop di kota Pekanbaru sebanyak 43 usaha Petshop.

Sedangkan metode dalam pengambilan sampel adalah seluruh populasi adalah sampel. Yaitu seluruh usaha petshop dan catsop dikota pekanbaru yang berjumlah 43 yang terlampir sebagai berikut :

Tabel III.1
Daftar sampel

No.	Nama Petshop	Alamat
1.	My Cat Shop	Jl. Hangtuah, Bambu kuning
2.	Arifin Petshop	Jl. Arifin Ahmad No.72
3.	Catgo	Jalan Bahana Ujung
4.	Pet Shop Dr. K Bird	JL. Paus, No. 505 D, Tengkerang Tengah, Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28125
5.	Jasty Petshop	Jl. Bunga Raya 1
6.	Lumbok Cathouse	Jl. Camar Raya
7.	Petshop Danaps	Jalan Harapan Raya NO.132
8.	Sunny Petshop	Jl Melati Garuda Sakti
9.	Fluffy Catshop	Jl.KH Nasution Marpoyan
10.	Aquatic Petshop	Jl.Sudirman Ujung
11.	Pawradise Petshop	Jl. Kulim Tampan NO.20B
12.	Cinta Kucing	Jl Sekolah Rumbai
13.	Evo Petshop	Jl. Durian
14.	Rainbow Petshop	Jl.Bintara Labu Baru
15.	Pet Shop Agen Produk Om Kicau	JL. Paus, No. 45 B, Wonorejo, Marpoyan Damai
16.	Pet Shop Poultry	Jl. Harapan Raya, Tengkerang Tim., Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau
17.	Petshop Aqua Deal	Jl Srikandi No.98
18.	Fizaa Petshop	Jl.Ir.H.Juanda No.137
19.	Tiara	Jl. Riau ujung No261 A
20.	Meooong Petshop	Jl. Hangtuah & Jl. Belimbing
21.	Antics Petshop	Tampan Payung Sekaki
22.	MNC	Jl Kaharudin Nasution Marpoyan Damai
23.	Holly Petshop	Jl. Riau No.28 A Pekanbaru
24.	Pet Shop Cat Castle	Jl. Lobak No.9C, Delima, Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28292
25.	Ken Ken	Jl. Utama Rejosari Blok A No.3
26.	Hurairah Petshop	Jl. Srikandi
27.	Plaza Aquarium	Jl. Kaharudin Nasution Marpoyan Damai
28.	Petshop Kiki	Jl. Lintas Timur Pasar tangor
29.	Amora Petshop	JL. Dahlia Ujung No 99 C
30.	Ozil Catshop	Jl. Samarinda Kapling 1 No.32
31.	Andalas	Jl. Melati Indah No.1
32.	Kitty Catshop	Jl. Sisinga Mangaraja
33.	Petshop Boiler	Jl. HR Soebrantas
34.	Rumbai Petshop	Jl. Sembilang NO.79b
35.	Fluffy petshop	Jl.Limbungan NO14 B
36.	Sky Petshop	Jalan Pemuda No. 1, Tampan, Payung Sekaki

37.	Exotic petshop	Jl. Harapan Raya No.148
38.	Bravo petshop	Jl. Tuanku tambusai No.207
39.	Aquatic Aquarium dan petshop	Jl. Jendral Sudirman No.40
40.	Khilek Petshop	Jl. Swakarya, Tuah Raya
41.	Ket ket petshop	Jl. Pahlawan Kerja No.44
42.	Mabur Petshop	Jl. Hangtuh No.112 A
43.	Rua petshop	Jl. Belimbing

Sumber Data: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti. Data ini merupakan data mentah yang selanjutnya akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan. Data primer dari penelitian ini yaitu seluruh Petshop yang ada dikota pekanbaru. Penelitian ini berasal dari responden seperti jawaban atas daftar kuisisioner yang peneliti berikan kepada pemilik usaha Petshop bersangkutan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survey yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan data tertulis. Metode survey yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis.

F. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah uji yang disyaratkan dalam penelitian instrument kuisisioner. Tujuannya agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument

penelitian ini dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas (Imam Ghozali,2011).

1). Uji Validitas

Validitas adalah salah satu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur, validitas ini menyangkut akurasi instrument (Juliansyah noor,2011;132), suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari validitas yang diteliti secara tepat.

Penguji validitas menggunakan koreksi yang dilakukan dengan menghitung koreksi antar skor variable. Uji validitas dapat diketahui dengan t hiung, apabila r hitung $\text{sig} \leq 0,05 = \text{valid}$ dan r hitung $\text{sig} > 0,05 = \text{tidak valid}$ (Ghozali,2011)

2). Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari Variable. Suatu kuisisioner dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konstan dari waktu ke waktu. Instrument yang reliable adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur data yang sama (Juliansyah Noor,2011,131).

Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *cronbach Alpha* dan masing-masing instrument dalam satu variable. Suatu variable disebut reliable

apabila hasilnya $\alpha \geq 0,60$ maka hasilnya adalah reliable sedangkan hasil $\alpha \leq 0,60$ maka hasilnya tidak reliable.

G. Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik menurut Imam Ghozali (2011:105) terdiri dari uji Multi koloneritas, Autokorelasi, dan Heteroskedastitas :

1). Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak Imam Ghozali(2011;160) uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah metode regresi, variabel independen atau variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dapat menggunakan uji histogram, uji normal P Plot/ uji Chi square, skewness dan kurtosis atau Kolmogorov-Smirnov (K-S) melalui SPSS Version 22.0 for windows. Apabila nilai *Assymmticant significant* $> 0,05$ maka data dikatakan telah terdistribusikan secara normal.

2). Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan uji nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Guna mengetahui ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan cara melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu (Imam Ghozali 2011:105)

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,09 maka dapat dikatakan telah menjadi multikolonieritas
- b. Jika nilai tolerance $>0,10$ dan VIF <10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
- c. Jika nilai tolerance $<0,10$ dan VIF >10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan kerisidual pengamatan lain.

Pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser (imam Ghozali,2011:139). Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolute redisual terhadap variabel independen. Dengan dasar analisis :

- a. Tingkat signifikansi $>5\%$, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Tingkat signifikansi $<5\%$, maka terjadi heteroskedastisitas

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisi yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari

satu variabel independen, dengan program SPSS versi 22.0 model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = penyiapan dan penggunaan informasi Akuntansi

a = konstanta

X₁ = Latar Belakang Pendidikan

X₂ = Skala Usaha

X₃ = Pengalaman Usaha

X₄ = Pengetahuan Akuntansi

b₁ = Koefisien Regresi X₁

b₂ = Koefisien Regresi X₂

b₃ = Koefisien Regresi X₃

b₄ = Koefisien Regresi X₄

e = Faktor kesalahan (error)

I. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (pengaruh *coreproduct* dan *augmentedproduct*) sangat terbatas.

J. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan atau memperjelas tujuan semula apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variable terikat. Pengujian hipotesis dibagi menjadi dua yaitu simultan dan F-test dan uji dengan t-test

1. Uji Simultan dengan F-test

Uji simultan dengan F-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil F-test pada output SPSS dapat dilihat pada table ANOVA. Formulasi hipotesis yang diajukan yaitu :

- a. H_0 : Semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b. H_a : Semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

pengujian dilakukan dengan signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu :

- a) Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) table berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima bila dilakukan secara simultan.
- b) sebaliknya jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 ditolak bila dilakukan secara simultan.

2. Uji parsial dengan t-test

Uji parsial dengan t-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial t-test pada output SPSS dapat dilihat pada *table coefficients*. Formulasi hipotesis yang diajukan yaitu :

- a. H_0 : Masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b. H_a : Masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu:

- a) Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) table berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial.
- b) sebaliknya jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 , ditolak bila dilakukan uji secara parsial.

BAB IV

GAMBARAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

A. Sejarah Singkat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Kegiatan Ekonomi adalah salah satu hal yang berpengaruh terhadap perkembangan serta kemajuan masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan kegiatan Ekonomi adalah dengan membentuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan meningkatnya usaha mikro kecil dan menengah tentu lapangan pekerjaan akan semakin meningkat, angka pengangguran akan semakin berkurang, dan kesejahteraan masyarakat akan dapat terwujud.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebuah istilah yang mengacu pada perusahaan berskala kecil yang perputran kekayaan bersih dalam perusahaan tersebut sekitar Rp.200.0000, belum termasuk Aset tetap tak bergerak tanah dan bangunan. UMKM bisa disebut sebagai salah satu contoh badan usaha perseorangan dimana didirikan dan dimiliki oleh satu orang saja. Menurut undang-undang NO.20 tahun 2008, UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang bersifat heterogen serta perlu dilindungi pemerintah untuk mencegah persaingan yang tidak sehat.

Usaha kecil memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan usaha besar salah satunya adalah inovasi. Pada umumnya usaha mikro kecil dan menengah menggunakan strategi tersendiri dengan membuat produk yang berbeda dari yang lain atau produk khas untuk menarik perhatian pelanggan menggunakan produk yang ditawarkan oleh usaha kecil tersebut. Produk yang akan dipasarkan

harus mempunyai daya tarik tersendiri yang dapat menarik minat pelanggan dan dapat bersaing dengan kualitas terbaik yang dihasilkan.

Pekanbaru merupakan salah satu kota yang memiliki potensi yang cukup besar dalam hal investasi dibidang usaha. Hal ini dibuktikan dengan terpilihnya pekanbaru sebagai kota investasi terbaik diindonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah dikota pekanbaru mayoritas bergerak dibingan kuliner, fashion, jasa dan industri. Usaha Mikro Kecil dan Menengah memegang peran yang cukup besar dalam memajukan perekonomian, oleh karna itu pemerintah kota pekanbaru berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM dikota pekanbaru dengan cara memudahkan perizinan usaha dan lain sebagainya dengan harapan meningkatkan pertumbuhan UMKM dikota pekanbaru. Hal ini juga yang membuat jenis usaha baru yang belakangan ini berkembang cukup pesat dikota pekanbaru yaitu usaha yang bergerak dibidang kesehatan hewan yaitu Petshop.

Pada penelitian ini, Objek penelitian yang diambil adalah usaha Petshop yang ada dikota pekanbaru. Berikut beberapa sejarah singkat dari usaha yang dijadikan sampel :

1. MNC

Usaha Catshop ini beralamat dijalan Kaharudin Nasution marpoyan damai yang kegiatan usahanya menjual serta menyediakan jasa untuk kesehatan kucing. Usaha ini berdiri tahun 2016.

2. Meoong Pethop

Usaha ini beralamat di jalan Hangtuah dan jalan belimbing yang kegiatannya menjual produk dan jasa untuk kesehatan hewan khususnya kucing. Usaha ini berdiri sejak tahun 2014.

3. Petshop Tiara

Usaha petshop ini beralamat di jalan Riau Ujung No.261 A. Usaha petshop ini dalam kegiatannya menjual produk dan jasa untuk kesehatan hewan khususnya anjing dan kucing. Usaha ini berdiri sejak tahun 2010

4. Pawradise Petshop

Usaha petshop ini terletak di jalan Kulim Tampan No.20 B. Usaha Petshop ini dalam kegiatannya menjual produk dan jasa untuk kesehatan hewan khususnya anjing dan kucing. Usaha ini berdiri sejak tahun 2015

5. Aquatic Petshop

Usaha petshop ini terletak di jalan Riau Ujung dan di jalan Sudirman Ujung. Usaha ini dalam kegiatannya menjual produk dan jasa untuk kucing anjing serta untuk ikan hias. Usaha ini berdiri sejak 2010.

B. Aktivitas UMKM

Usaha mikro kecil dan menengah yang ada di kota Pekanbaru pada umumnya bergerak pada bidang kuliner, fashion, jasa serta industri. Pada beberapa tahun belakangan ini jenis usaha baru mulai berkembang dan memiliki potensi yang cukup baik di kota Pekanbaru, jenis usaha tersebut adalah jenis usaha yang bergerak di bidang kesehatan hewan yang kegiatannya menghasilkan produk

dan jasa untuk kesehatan bagi hewan peliharaan. Usaha tersebut adalah Petshop. Usaha ini aktivitasnya menghasilkan atau menjual pakan untuk hewan peliharaan seperti kucing, anjing ikan hias dan hewan peliharaan lainnya. Serta usaha ini juga menyediakan jasa seperti mengobati hewan yang sakit, memandikan hewan dan jasa lainnya.



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil pengumpulan data

Pengumpulan data penelitian ini didapatkan dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada responden dengan mendatangi langsung lokasi sampel yaitu seluruh pemilik Petshop diseluruh kota pekanbaru yang berjumlah 36. Kategori Petshop yang diambil adalah Petshop yang sudah berdiri sekurang kurangnya lebih dari satu tahun. Petshop yang diambil sebagai sampel adalah Petshop yang sudah melakukan pembukuan atau sudah melakukan pencatatan keuangan. Total kuisisioner yang dibagikan adalah 43 kuisisioner. Total kuisisioner yang kembali adalah 40. Dengan penjelasan pada table dibawah sebagai berikut :

Tabel V.I
Distribusi Kuisisioner

Keterangan	jumlah	persentase
Total kuisisioner yang disebar	43	100%
Total kuisisioner yang dikembalikan	40	93,02%
Total kuisisioner yang tidak kembali	3	6,9%
Kuisisioner yang tidak dapat dianalisis	0	0
Total kuisisioner	40	40

Sumber: Data primer 2019

Berdasarkan tabel diatas, kuisisioner yang dikembalikan dan dapat dianalisis adalah sebanyak 43 kuisisioner. Sedangkan 3 kuisisioner sisanya tidak dikembalikan karena sampel yang diteliti sudah tidak beroperasi atau sudah tutup. Usaha Petshop yang tidak mengembalikan kuisisioner adalah Fluffy tail, sky petshop dan Rua petshop. Ketiga tempat tersebut sudah tidak beroperasi sehingga tidak dapat dijadikan sebagai sampel.

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, variabel variabel tersebut adalah Latar belakang pendidikan, Skala Usaha, Pengetahuan Akuntansi, Penggunaan Informasi akuntansi. Adapun statistik deskriptif berdasarkan hasil kuisioner sebagai berikut:

Tabel V.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Latar belakang pendidikan	40	2.00	5.00	3.9250	.99711
Skala usaha	40	1.00	3.00	1.1250	.46340
Pengalaman usaha	40	1.00	5.00	1.1750	.67511
Pengetahuan Akuntansi	40	20.00	44.00	37.2000	5.38374
Penggunaan Informasi Akuntansi	40	53.00	98.00	70.4750	9.97172
Valid N (listwise)	40				

Sumber :Data olahan 2019

Pada table V.2 *descriptive statistic* diatas, dijelaskan bahwa nilai jawaban responden yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi sebagai berikut: untuk variabel (X_1) nilai rata-rata yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi (Y) dari 40 responden adalah sebesar 3,9250 dengan standar deviasinya 0,99711. Selanjutnya variabel skala usaha (X_2), nilai rata rata mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dari 40 responden adalah sebesar 1,1250 dengan standar deviasi 0.46340. selanjutnya untuk variabel Pengalaman Usaha nilai rata rata mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dari 40 responden adalah sebesar 1,1750 dengan standar deviasi 0,67511. Selanjutnya variabel pengetahuan akuntansi (X_4), nilai rata-rata yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dari 40 responden adalah sebesar 37,2000 dengan standar deviasi 5,38374. Dan dari table diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata jawaban

responden yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah 70,4750 dengan standar deviasai 9.97172

C. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrument dalam pengukuran apa yang diukur. Uji validitas ini menggunakan metode *person correlation* dengan menghitung korelasi masing-masing nilai item dengan nilai total. Nilai tital item adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Berikut adalah table hasil uji kualitas data :

Tabel V.3
Kesimpulan Hasil Uji Kualitas Data

Variabel	<i>Person correlation</i>	Kesimpulan
PA (X4)	0,904**-0,567**	Valid
PIA (Y)	0,802**-0,399**	Valid

Sumber: Data olahan, 2019

Berdasarkan tabel V.3, hasil uji validitas untuk variabel pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi dinyatakan valid, karena nilai r hitung \geq r table (0,3). Dengan demikian poin-poin pertanyaan dalam variabel pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reabilitas

Hasil dari pengujian reabilitas yang disajikan pada tabel V.4 menunjukkan bahwa tidak ada koefisien *croanbach Alpha* yang kurang dari 0,60 atau nilai *croanbach Alpha* $>$ 0,60 sehingga instrument dikatakan reliable dan daoot digunakan untuk mengolah data selanjutnya.

Tabel V.4
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Jumlah Item	<i>Croanbach Alpha</i>	Kesimpulan
Pengetahuan Akuntansi (X4)	10	0,944	Reliabel
Penggunaan Informasi akuntansi (Y)	20	0,917	Reliabel

Sumber : Data olahan, 2019

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel V.5
Hasil pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33602618
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.113
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Output SPSS,2019

Tabel V.5 diatas adalah tabel yang menjelaskan apakah data yang terdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dengan menggunakan uji non parametik satu sampel *kolmogrov-Smirnov Test*, dan *Normal Probability plot*. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, *Asymp.sig* (2-tailed) sebesar 0.177 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinierialitas

Uji multikolinierialitas adalah pengujian yang dilakukan dengan melakukan pengujian asumsi regresi berganda. Asumsi multikolinierialitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala kolerasi antar variabel independen. Uji multikolinierialitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 22.0 yang dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinierialitas data ini pada persamaan regresi 1 dapat dilihat dari tabel V.6 berikut :

Tabel V.6
Hasil Uji Multikolinierialitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.052	.433			
	X1	.017	.067	.034	.720	1.390
	X2	.281	.169	.261	.523	1.912
	X3	.256	.118	.346	.509	1.966
	X4	.481	.127	.519	.689	1.451

a. Dependent Variable: Y

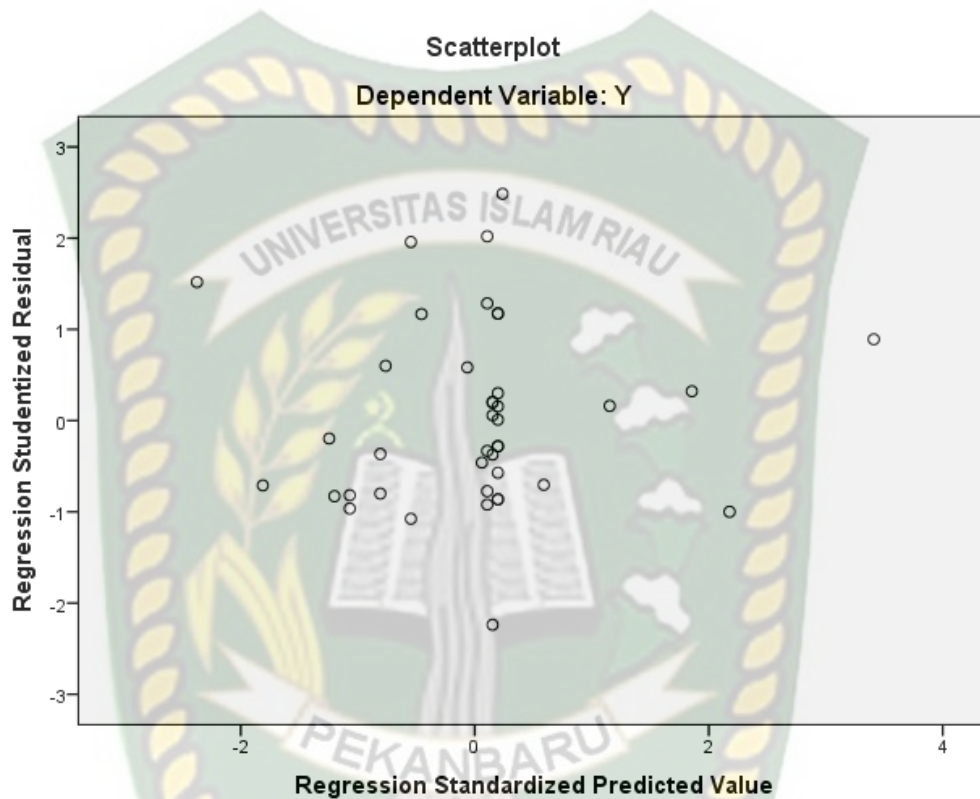
Sumber: Data Output SPSS, 2019

Berdasarkan hasil Uji multikolinierialitas diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada satupun variabel yang mempunyai nilai Tolerance ≤ 0.1 adapun nilai VIF ≥ 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dari hasil *output* *software* SPSS versi. 22.0 pada gambar scatterplot sebagai berikut:

Gambar V.1



Sumber: Data Output SPSS,2019

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat dan simpulkan bahwa titik-titik pada gambar V.1 tersebut menyebar dan tidak membentuk pola-pola pola tertentu. Diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tidak membentuk pola yang jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yaitu teknik analisis regresi liner berganda. Sebab digunakannya teknik analisis regresi linear berganda ini adalah karena adanya hubungan antara variabel dependen dengan lebih dari

satu variabel independen. Hasil analisis regresi linear berganda ini menggunakan *software* SPSS 22, Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.7
Tabel Coefficients

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.052	.433		2.427	.021
	X1	.017	.067	.034	.250	.804
	X2	.281	.169	.261	1.660	.106
	X3	.256	.118	.346	2.167	.037
	X4	.481	.127	.519	3.785	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data ouput SPSS, 2019

Berdasarkan tabel V.7 persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$PIA = 1.052 + 0,17 X_1 + 0,281 X_2 + 0,256 X_3 + 0,481 X_4 + e$$

Penjelasan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 1,052 artinya jika variabel depeden yaitu penggunaan informasi akuntansi, dan variabel independen Latar Belakang Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, Pengetahuan Akuntansi bernilai 0 (nol) maka penggunaan informasi akuntansi bernilai 1,052.
- b. Nilai koefisien regresi variabel latar belakang pendidikan (X_1) memiliki nilai positif, yaitu .017 artinya, bahwa setiap peningkatan latar belakang pendidikan sebesar 1 maka akan mengakibatkan peningkatan penggunaan

informasi akuntansi sebesar 0.017 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

- c. Nilai koefisien regresi variabel skala usaha (X_2) bernilai positif, yaitu 0,281 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel skala usaha sebesar 1 maka akan mengakibatkan peningkatan penggunaan informasi sebesar 0,281 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman usaha (X_3) bernilai positif, yaitu 0,256 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel skala usaha sebesar 1 maka akan mengakibatkan peningkatan penggunaan informasi sebesar 0,256 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
- e. Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan akuntansi (X_4) bernilai positif, yaitu 0,481 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel skala usaha sebesar 1 maka akan mengakibatkan peningkatan penggunaan informasi sebesar 0,481 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

F. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi dapat dilihat dari hasil output SPSS 22 pada tabel *model summary* yaitu sebagai berikut

Table V.8
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.546	.494	.35471

a. Predictors: (Constant), X_4 , X_2 , X_1 , X_3

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data output SPSS,2019

Koefisien determinasi atau R square disimbolkan dengan R^2 menunjukkan besarnya perubahan variasi pada variabel dependen karena berubahnya variasi pada variabel independen. Pada tabel diatas diketahui $R^2 = 0,546$ dengan adjusted $R^2 = 0,494$ menunjukkan persentas 49,4%. Artinya perubahan pada Latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha, dan pengetahuan akuntansi sebesar 49,4% sedangkan selebihnya 100-49,4 yaitu sebesar 50,6% dipengaruhi oleh faktor lain atau variable lain yang tidak dimasukkan dalam model atau persamaan regresi.

Standar error of the estimate adalah ukuran kesalahan yang diperoleh sebesar 0,35471 artinya kesalahan dalam memprediksi kinerja individual sebesar 0,35471 dimana semakin kecil *Standar error of the estimate* (SEE) ini maka akan membuat model regresi ini semakin tepat dalam memprediksi variabel.

G. Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Hasil uji F terhadap variabel penelitian dengan menggunakan *software* SPSS 22 dapat dilihat dari tabel annova V.9 sebagai berikut

Tabel V.9

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.291	4	1.323	10.514	.000 ^b
	Residual	4.404	35	.126		
	Total	9.695	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

Sumber : Data ouput SPSS,2019

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu sistem informasi akuntansi dan motivasi secara bersama-sama

(simultan) dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi. Hasil dari output SPSS dapat dilihat dari tabel annova diatas atau uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 10,514 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dari tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat probabilitas signifikan $0,000 < \alpha=0,05$ maka H_0 5 ditolak dan H_a 5 diterima. Artinya latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi

2. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen, H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau Apabila signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan apabila signifikansi $> 5\%$ maka hipotesis ditolak. Hasil pengujian Uji t dapat dilihat pada Tabel

Tabel V.10
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.052	.433		2.427	.021
	X1	.017	.067	.034	.250	.804
	X2	.281	.169	.261	1.660	.106
	X3	.256	.118	.346	2.167	.037
	X4	.481	.127	.519	3.785	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data output SPSS 2019

Penjelasan dari tabel diatas adalah sebagai berikut :

- a. Hasil dari uji parsial (t) pada model regresi linear berganda diperoleh nilai $t = 0,250$ dengan tingkat signifikansinya $0,804 > \alpha=0,05$, maka H_0 1 diterima dan

- $H_{\alpha 1}$ ditolak, artinya secara parsial variabel latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi
- b. Hasil dari uji parsial (t) pada model regresi linear berganda diperoleh nilai $t = 1,660$ dengan tingkat signifikansinya $0,106 > \alpha = 0,05$ maka $H_0 2$ diterima dan $H_{\alpha 2}$ ditolak, artinya secara parsial variabel Skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- c. Hasil dari uji parsial (t) pada model regresi linear berganda diperoleh nilai $t = 2,167$ dengan tingkat signifikansinya $0,037 < \alpha = 0,05$, maka $H_0 3$ ditolak dan $H_{\alpha 3}$ diterima, artinya secara parsial variabel pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- d. Hasil dari uji parsial (t) pada model regresi linear berganda diperoleh nilai $t = 3,785$ dengan tingkat signifikansinya $0,001 < \alpha = 0,05$, maka $H_0 4$ ditolak dan $H_{\alpha 4}$ diterima, artinya secara parsial variabel latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

H. Pembahasan penelitian

1. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Dari hasil tabel V.10 dapat disimpulkan bahwa hasil dari hipotesis pertama yaitu latar belakang pendidikan menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,804 artinya hasil dari hipotesis ini lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaku UMKM yang telah menerima pengetahuan seputar akuntansi yang cukup sebelumnya hal ini

dibuktikan oleh hasil kuesioner (Lampiran 3) yang menunjukkan rata rata pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha petshop cukup baik, meskipun pendidikan pelaku usaha petshop ini rendah tetapi pelaku usaha petshop tersebut telah memiliki pengetahuan yang cukup berhubungan dengan akuntansi, yang mengajarkan tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, secara tidak langsung pelaku usaha catshop dan catshop dapat menyusun laporan keuangan dan menggunakan informasi akuntansi pada usahanya meskipun memiliki latar belakang pendidikan yang rendah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi(2009) dan Arizali AUFAR (2013) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, dengan alasan tingkat pendidikan formal yang rendah (SD-SMA/SMK sederajat) pelaku UMKM maka akan menyebabkan rendahnya penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan pelaku UMKM yang memiliki tingkat pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rakhmad Ady Frimansyah (2014) yang menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil ini dapat dijelaskan karena pelaku UMKM banyak yang menggunakan jasa konsultan dalam menyusun laporan keuangannya, sehingga pelaku UMKM hanya menyediakan dokumen untuk kas masuk, kas keluar dan persediaan

2. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil dari hipotesis variabel kedua, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,106 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Heni Susilawati (2018) yang menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hal tersebut dapat dijelaskan berdasarkan fakta lapangan, pelaku usaha petshop yang memiliki jumlah karyawan 6-10 orang ada yang tidak menggunakan informasi akuntansi, tetapi ada juga pelaku usaha petshop catshop yang memiliki karyawan 1-5 orang mereka menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan operasional usahanya. Hal ini dapat dijelaskan juga dari hasil tabel kuesioner untuk skala usaha yang tergolong usaha Kecil hanya 3 usaha petshop saja dan untuk selebihnya merupakan usaha mikro, hal tersebut menjadi indikator mengapa variabel skala usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan akuntansi.

3. Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi

Akuntansi

Hasil dari hipotesis variabel ketiga menunjukkan bahwa signifikansinya sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pengalaman usaha berpengaruh positif atau berpengaruh signifikan. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa pengalaman usaha atau lamanya usaha beroperasi akan

menyebabkan tingginya tingkat penggunaan informasi atau akan menyebabkan tingginya kebutuhan akan informasi akuntansi. Arizali (2013)

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Debbi Ardani (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Semakin lama suatu usaha beroperasi, maka informasi akuntansi semakin dibutuhkan karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi. Jadi, lamanya usaha berdiri atau lama usia suatu usaha ada kecenderungan untuk penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rakhmad Ady Firmansyah (2014) yang menjelaskan bahwa tidak hanya perusahaan yang berskala besar, perusahaan yang berskala kecil dan menengah, apabila pemilik menginginkan perubahan atau peningkatan, maka harus mempunyai pola pikir yang luas. Untuk itu perlu diambil langkah untuk melakukan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi agar membantu keberlangsungan usaha selanjutnya dan mengurangi kelemahan dalam perusahaan tersebut.

4. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi

Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis variabel keempat, menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha Petshop yang ada di pekanbaru.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Angraini Dwilulandari (2016) yang menyatakan variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh

posifit terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dapat dijelaskan pemilik usaha petshop sebelumnya sudah memiliki pengetahuan akuntansi yang cukup hal ini dapat dilihat dari tabel hasil kuesioner (Lampiran 3), yang mana hasilnya menunjukkan pemilik usaha memiliki pemahaman yang cukup dan pengetahuan yang cukup seputar pengetahuan akuntansi.

Proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi pada pelaku usah Petshop. Dengan meningkatnya pengetahuan akuntansi maka pelaku usaha pethsop dan cathsop akan memiliki pemahaman yang lebih baik untuk menerapkan penggunaan informasi akuntansi dalam usaha yang dijalankannya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data dari hipotesis pertama yaitu latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,804 yang lebih besar dari 0,05 artinya **H₁ ditolak**. Hasil ini sejalan dengan penelitian Arizali AUFAR (2013).
2. Berdasarkan hasil analisis data diketahui skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi hal ini dibuktikan dengan tabel signifikansi sebesar 0,106 yang lebih besar dari 0,05 artinya **H₂ ditolak**. Hasil ini sejalan dengan penelitian Heni Susilawati (2018).
3. Berdasarkan analisis data penelitian ini diketahui bahwa pengalaman usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037 yang lebih kecil dari 0,05 artinya **H₃ diterima**. Hasil ini sejalan dengan penelitian Debbi Ardani (2016).
4. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, hasil ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.001 yang lebih kecil dari 0,05

artinya **H₄ diterima**. Hasil ini sejalan dengan penelitian Vivi Anggraini Dwi Wulandari (2016).

B. Saran

Dari hasil yang diperoleh oleh penelitian ini, ditemukan beberapa saran yang mungkin berguna, diantaranya sebagai berikut :

1. Pemilik usaha petshop dan catsop diharapkan dapat mengevaluasi dan meningkatkan pemanfaatan informasi akuntansi dengan melakukan pencatatan keuangan perusahaannya sesuai dengan SAK EMKM agar meningkatkan kemampuan untuk keberlangungan usahanya.
2. Untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama diharapkan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, hal ini dimaksud agar hasil dari peneliti selanjutnya bisa menjelaskan kontribusi semua variabel tersebut terhadap penggunaan informasi akuntansi
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak dengan mengambil lokasi yang lebih luas sehingga dapat ditarik kesimpulan yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Hamdi, 2016, Sistem Informasi Manajemen. Pekanbaru: FAI UIR
- Ardani, Debby, 2016, Faktor-Fakto yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM diperusahaan Rekaan PT.PLN (Persero) dikota Bandung. Skripsi, Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama
- Belkaoui, Ahmed,2010. Teori Akuntansi Buku 1, Jakarta: Salemba Empat
- Febriyanti, Ariska Tri, 2016. Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur usaha. Terhadap Pemanfaatan Informasi Akuntansi pada UMKM di kabupaten Jember (Studi Empiris Pada Restoran dan Rumah makan). Skripsi Program studi Ilmu Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Jember
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Informasi Akuntansi Pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoarjo. Tesis. Surabaya : Fakultas Ekonomi UNAIR
- Handayani, Dwi Bestari 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak dibidang Jenis Usaha Makanan di Kota Tanjung Pinang. Skripsi. Tanjung pinang: Fakultas Ekonomi UMRAH.
- Hasanah Z, Nurul 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah dikota Pekanbaru (Studi pada Cafe dan Restoran). Skripsi Pekanbaru : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
- Krismiaji, 2010. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. Akuntansi Keprilakuan. Salemba Empat
- Marshall, Steinbart Paul John. 2015. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- M.Reeve, James dkk. 2009 Pengantar Akuntansi Jakarta: Salemba Empat
- Noor, Juliansyah. 2011. Metode Penelitian. Jakarta: Prenamedia Group
- Priatna, Diana. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pda UKM Makanan. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Sitoesmi, Linear Diah dan Fuad. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah, Jurnal. Semarang : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro

Sutabri, Tata. 2009. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta : ANDI

Susilawati, Heni 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha kecil dan Menengah di kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau

T. Harrison Jr, Walter dkk 2011. Akuntansi Keuangan. Jakarta : Erlangga

Warren, Carl S dkk. 2015. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat

Wulandari Dwi Anggarini, Vivi 2016. Pengaruh Jenjang Pendidikan, Lama Usaha, Skala Usaha, dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Mebel di kabupaten Sragen

Undang-Undang RI Nomor20 Tahun2008, Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Jakarta : Ikatan Akuntans Indonesia